



## Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Aslihatul Rahmawati<sup>1)</sup>, Nur Halimah<sup>2)</sup>, Ainul Azhari<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Dosen Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang Indonesia

[arahmawati@unis.ac.id](mailto:arahmawati@unis.ac.id)

### ABSTRACT

*This research was conducted with the aim of finding out differences in student learning achievement before and after implementing the peer tutoring model. The total population was 99 students, using saturated sampling techniques. This research used a pre-experimental research design with a one group pretest-posttest design, using the Paired Wilcoxon Test to obtain Sig.  $0.000 < 0.05$  means that the student's learning achievement after being treated is different from the score before the student was treated with the peer tutoring model.*

**Keywords:** *Peer Tutors, Learning Achievement*

### ABTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektif tidaknya penerapan model tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar. Jumlah populasi sebanyak 99 orang mahasiswa, dengan menggunakan teknik sampling jenuh dan desain penelitian *pre-experimental* kategori *one group pretest-posttest design*., melalui analisa *Paired Wilcoxon* diperoleh Sig.  $0,000 < 0,05$  bermakna penerapan model pembelajaran tutor sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar.

**Kata kunci:** *Tutor Sebaya, Prestasi Belajar*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan belajar mengajar di dalamnya memiliki banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian hasil belajar peserta didik antara lain: media dan model pembelajaran yang digunakan pendidik, pengelolaan kelas, kondisi psikis peserta didik dan lain sebagainya.

Hamalik menyatakan bahwasanya tutorial merupakan memberikan petunjuk sehingga mampu membantu dan memotivasi peserta didik untuk belajar secara optimal. Seseorang yang melakukan bimbingan biasa disebut dengan nama Tutor. Tutor adalah seorang guru atau pengawas, dosen, atau peserta didik yang diberi tanggung jawab untuk membantu teman-temannya belajar di kelas. (Hamalik, 2012)

Tutor sebaya adalah bentuk model pembelajaran antar sesama teman (teman sekelasnya). Ada dua tipe peserta didik mengajar teman sekelasnya, tipe pertama yakni dimana peserta didik dengan temannya mempunyai umur yang sama dan tipe kedua yakni dimana peserta didik lebih tua dari temannya. (Fu'adah, 2022)

Metode peer tutoring dilaksanakan dengan cara memberdayakan siswa yang dapat belajar dengan baik guna meminimalisir keterkendalaan teman sekelasnya dalam memahami materi pelajaran, sehingga semua siswa mampu mencapai keberhasilan belajar. Peer tutoring adalah metode pengintegrasian antara ketuntasan belajar dengan penggunaan kekuatan.

Menurut Suharsimi Arikunto, terkadang peserta didik lebih cepat memahami informasi yang diperoleh dari teman sekelasnya atau temannya yang lain karena tidak merasa segan atau malu untuk bertanya. Guru dapat meminta siswa untuk membantu menjelaskan kepada temannya. Praktik ini dinamakan tutor sebaya karena guru dengan murid memiliki usia yang hampir sama. (Fu'adah, 2022)

Teman yang lebih cerdas di kelas memberikan dukungan akademik kepada teman sekelas mereka di sekolah. Kebingungan dapat dihilangkan dengan bantuan teman. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, dan mereka tidak mengalami perasaan seperti malu, minder, atau sungkan. Harapannya adalah siswa yang belum memahami tidak ragu untuk menceritakan masalah yang mereka hadapi. (Suherman, 2008) Boud et al. dalam Weller mendefinisikan tutor sebaya mengarah kepada penggunaan strategi belajar mengajar yang mana antara siswa dengan siswa yang lain saling melakukan proses belajar tanpa campur tangan guru. (Sudjadmiko, 2021)

Tahap – tahap pelaksanaan metode tutor sebaya (Sudjadmiko, 2021) yang diharapkan dapat menghasilkan hasil belajar peserta didik antara lain: (1) melakukan pengamatan dan menetapkan siswa yang akan dijadikan tutor, (2) memberikan pelatihan pada siswa yang berperan sebagai tutor mengenai materi yang akan disampaikan di kelas sampai pada proses penilaian yang harus dilakukan, (3) memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran kepada seluruh siswa dan memberikan kesempatan bertanya dan menjawab jika ada unsur yang belum dipahami, (4) siswa yang bertugas sebagai tutor membantu teman mengerjakan pekerjaan rumah dan menjelaskan materi yang tidak dipahami teman kelompok, (5) melakukan pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, (6) mengevaluasi materi melalui hasil latihan mandiri siswa, (7) Guru, tutor dan siswa mengevaluasi proses pembelajaran.

Menurut Djamarah, menyatakan bahwa kriteria yang baik untuk menjadi seorang tutor adalah: (1) memiliki keunggulan intelektual dibandingkan dengan temannya yang lain, (2) Mempunyai keterampilan menyerap Pelajaran yang baik (3) Memiliki rasa sadar membantu teman, (4) Merupakan pribadi yang disukai teman (5) memiliki keterampilan menjelaskan yang baik. (Sudjadmiko, 2021)

Prinsip pembelajaran dalam tutor sebaya (Fu'adah, 2022) dapat mendukung berkembangnya pembelajaran aktif siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan yaitu: pengulangan informasi secara berulang ulang sehingga mudah dipahami peserta didik, menumbuhkan perhatian dan motivasi belajar pada diri peserta didik, keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, penguatan pembelajaran yang tepat, serta kemampuan peserta didik menerapkan hal yang sudah dipelajari di masa yang akan datang.

Menurut Suryono dan Amin (Sudjadmiko, 2021) menyatakan bahwasanya terdapat beberapa segi positif dari bimbingan tutor sebaya antar lain: (1) Terjalinnnya hubungan yang lebih komunikatif, (2) meningkatkan motivasi belajar bagi siswa yang menjadi tutor, (3) proses belajar lebih efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan (4) meningkatkannya rasa tanggung jawab dan percaya diri.

Menurut Suryono dan Amin (Sudjadmiko, 2021) menyatakan bahwasanya terdapat beberapa segi negative dari bimbingan tutor sebaya yaitu : tidak semua siswa yang mempunyai kompetensi pemahaman yang baik juga memiliki kemampuan mengajar dan memiliki hubungan yang baik dengan temannya.

Menurut Silberman tutor sebaya tak lain adalah bagian dari strategi pembelajaran aktif atau *Student Center*. Beberapa ahli berpendapat bahwa siswa yang mampu mengajarkan temannya menandakan siswa tersebut telah menguasai pelajaran dengan baik. Tutor sebaya tidak hanya menjadikan siswa sebagai sumber belajar bagi sesama temannya, tetapi juga memotivasi siswa untuk dapat mempelajari materi ajar dengan baik (Fu'adah, 2022) Belajar merupakan suatu perubahan kepribadian manusia baik berupa peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku yang baik. (Thursan Hakim, n.d.).

Suatu Penilaian perlu dilakukan dalam proses belajar mengajar guna memperoleh informasi mengenai Tingkat keberhasilan seseorang dalam belajar dan prestasi yang dicapai siswa. Kegiatan belajar adalah suatu proses, hasil dari proses pembelajaran disebut keberhasilan akademik sehingga keberhasilan akademik tidak terlepas dari kegiatan Pembelajaran. (Idayanti et al., 2023)

Suatu hasil proses peserta didik mencapai target pembelajaran disebut prestasi belajar. Prestasi peserta didik turut menentukan bagaimana seorang peserta didik mampu memahami pembelajaran yang diajarkan gurunya. (Waryani, 2021) Prestasi belajar adalah Hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian dan dinyatakan dalam bentuk skor atau peringkat. (Edison, 2023) Menurut Wuryani, Hasil yang dicapai peserta didik setelah menjalani banyak proses belajar dalam rangka memperoleh pengetahuan dan pemahaman dinamakan prestasi belajar. (Abdullah et al., 2022)

Menurut Winkel, prestasi belajar diartikan sebagai bukti bahwa seseorang telah berhasil. Bukti keberhasilan tersebut adalah hasil yang dicapai seseorang melalui usaha belajarnya. (Runtu & Kalalo, 2021). Prestasi Belajar dipengaruhi oleh beberapa Indikator antara lain : (1) **Faktor internal:** Fisik (keadaan fisik), Psikis (Kondisi mental) dan Kelelahan (kelelahan fisik). (2) **Faktor eksternal:** Keluarga, Sekolah dan Masyarakat (Abdullah et al., 2022)

Keberhasilan capaian prestasi peserta didik itu bergantung pada kualitas dari pengajaran guru, dan baiknya kualitas guru tersebut bergantung pada keberhasilan supervisor dalam melakukan supervisi. (Saparudin, 2023)

Prestasi belajar yakni hasil yang diperoleh dari proses pengukuran kognitif, emosional dan psikomotorik pada peserta didik yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar adalah angka, huruf, atau kalimat yang

menggambarkan ketercapaian peserta didik, yang diperoleh melalui proses pengukuran dan evaluasi. (Restian, 2020)

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian sejak Mei – Juli 2023. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu meningkatkan pemahaman statistik mahasiswa dengan model pembelajaran Tutor Sebaya. Dengan menggunakan penelitian Kuantitatif Eksperimen. Ada beberapa bentuk desain eksperimen, antara lain: *pre experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. (Sugiyono; 110)

Jenis metode eksperimen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *pre experimental design* yang *one group pretest-posttest* terhadap kemampuan peserta didik. Dengan ini maksudnya adalah Sebagai bagian dari penelitian ini, tes sebelum dan sesudah akan dilakukan berdasarkan kinerja akademik siswa. Test yang dilakukan sebelum perlakuan atau treatment disebut *pre-test*. Test yang dilakukan setelah diberikan treatment disebut *post-test*. Kedua tes tersebut perlu dilakukan agar lebih mudah untuk melakukan perbandingan diantara keduanya.

Variabel merupakan suatu obyek yang akan diamati dalam penelitian. Variabel penelitian yaitu suatu atribut, ciri atau nilai seseorang, benda atau kegiatan yang memperlihatkan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel terikat yang diukur adalah tingkat akademik siswa. Kontrol dilakukan pada Variabel terikat dengan pre test dan post test menggunakan model pembelajaran peer tutor. Berikut ini desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini:

O1 X O2
---------

Terdapat beberapa prosedur yang dilakukan peneliti selama proses eksperimen berlangsung antara lain sebagai berikut:

1. O1 adalah *pretest*, kemampuan siswa sebelum diberikan treatmen Model Tutor Sebaya
2. X adalah perlakuan (*treatment*) Model Tutor Sebaya
3. O2 adalah *Posttest*, kemampuan siswa setelah diberikan treatmen Model Tutor Sebaya

4. Untuk mengetahui efektifitas perlakuan model tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi hanya mahasiswa semester 6 Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang yang meliputi 3 kelas parallel melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tes. Peserta didik diminta untuk mempraktikan proses analisis statistik dengan menggunakan Excel.

Pengukuran reliabilitas dengan menggunakan koefisien korelasi antara percobaan pertama dan percobaan kedua dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas diperoleh koefisien korelasi 0.647 yang berarti instrument dinyatakan reliabel.

Teknik analisis pengolahan datanya menggunakan analisis statistik non parametrik uji berpasangan Wilcoxon. Uji berpasangan Wilcoxon merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua populasi yang sama. Skala dapat digunakan untuk uji Wilcoxon adalah skala ordinal, interval, atau proporsi yang tidak mempunyai distribusi normal. Uji gabungan Wilcoxon menggunakan aplikasi SPSS versi 25. dengan kriteria pengujian :

$H_0$  diterima jika  $U$  hitung  $> U$  tabel pada taraf signifikan 95% atau  $\geq 0,05$ .  
 $H_a$  diterima jika  $U$  hitung  $< U$  tabel pada taraf signifikan 95% atau  $\leq 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistic* melalui aplikasi SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagaimana *table output* berikut:

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	99	75.92	3.478	70	82
Posttest	99	78.83	1.912	73	82

Data di atas menunjukkan pada saat *Pretest* nilai maximum 82 dan nilai minimum 70 dengan nilai rata-rata 75,92. Pada saat *Pretest*, sampel tidak diberikan perlakuan apapun. Data *Posttest* menunjukkan nilai maximum 82 dan nilai minimum 73 dengan skor rata-rata 78,83. Pada saat *Posttest*, sampel sudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran

tutor sebaya. Kemudian data tersebut dihitung dengan statistik uji *Paired Wilcoxon* menggunakan aplikasi *SPSS versi 25* dengan hasil *output* :

Ranks				Test Statistics <sup>a</sup>		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Posttest - Pretest	
Posttest - Pretest	Negative Ranks	8 <sup>a</sup>	19.25	154.00	Z	
	Positive Ranks	78 <sup>b</sup>	45.99	3587.00		-7.415 <sup>b</sup>
	Ties	13 <sup>c</sup>			Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
	Total	99			a. Wilcoxon Signed Ranks Test b. Based on negative ranks...	

Berdasarkan *output SPSS versi 25*, diperoleh nilai *Asymp. Sig*  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak hal ini bermakna terdapat perbedaan skor mahasiswa setelah dan sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran tutor sebaya.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian diperoleh kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan hasil *pretest* dengan perlakuan model pembelajaran konvensional dengan hasil *posttest* dengan perlakuan berupa model pembelajaran Tutor Sebaya. Uji *Paired Wilcoxon* menggunakan *SPSS versi 25* menunjukkan  $0,000 < 0,05$  hal ini bermakna terdapat perbedaan skor mahasiswa setelah dan sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran tutor sebaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Suntoko, Purbangkara, T., & Abikusna, A. (2022). Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Edison, A. (2023). Model Problem Based Learning Solusi Meningkatkan Prestasi Belajar.
- Fu'adah, A. (2022). Pembelajaran Metode Tutor Sebaya. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hamalik, O. (2012). Proses belajar mengajar. Bumi Aksara.
- Idayanti, T., Anggraeni, W., & Fauziyah, R. (2023). Penerapan Metode Mengajar dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Restian, A. (2020). Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Runtu, P. S., & Kalalo, R. R. (2021). Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. NEM.

Saparudin, Y. (2023). Pembelajaran IPA, Kompetensi Guru, dan Supervisi. CV Jakad Media Publishing.

Sudjadmiko. (2021). Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK. CV Adanu Abimata.

Thursan Hakim. (n.d.). Belajar Secara Efektif. PT. Niaga Swadaya.

Waryani. (2021). Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar . CV. Adanu Abimata.